

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL GROBOGAN

Dita Pristiana, Deka Setiawan*, Imaniar Purbasari
Universitas Muria Kudus Indonesia

Diterima : 19 Juni 2020

Disetujui : 1 Juli 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Muatan Bahasa Indonesia presentase ketuntasan siswa secara berturut-turu dari pra siklus, siklus I, siklus II yaitu 3%, 30%, dan meningkat menjadi 76%. Sedangkan pada muatan IPS, presentase ketuntasan siswa yaitu 6%, 35%, dan meningkat menjadi 76%. Dengan demikian, penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Wedoro.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kearifan lokal, Pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to improve student learning achievement. This type of research is a Class Action Research conducted by as many as two cycles. Data collection techniques used were interviews, observation, tests, and documentation. Analysis of the data used is the analysis of quantitative and qualitative data. The results showed that there was an increase in student achievement in social studies and Indonesian content. Indonesian content is the percentage of students completeness successively from pre-cycle, first cycle, second cycle which is 3%, 30%, and increased to 76%. Whereas on social studies content, the percentage of students completeness was 6%, 35%, and increased to 76%. Thus, the application of thematic learning based on local wisdom can improve student achievement in class IV SDN Wedoro.

Keywords: Learning Achievement, Local wisdom, thematic learning

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada abad 21 ini masyarakat dihadapkan dengan arus globalisasi. Pada arus globalisasi ini masyarakat disiapkan untuk menghadapi persaingan di semua bidang kehidupan, agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap

masyarakat dan bangsanya (Fajarini, 2014:128).

Pada pendidikan yang berkembang saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Menurut Majid (dalam Kurnianti, 2020:8) menyatakan pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi peningkatan capaian pendidikan. Pada kurikulum 2013, menuntut proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tematik integratif, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan

*Corresponding Author
PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus Indonesia
E-mail: deka.setiawan@umk.ac.id

beberapa muatan menjadi satu kesatuan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan. Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan lainnya. Sumber belajar peserta didik dapat dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas. Sumber belajar yang bersumber dari luar kelas dapat memanfaatkan alam sekitar tempat tinggal peserta didik.

Alam peserta didik dapat mengajarkan berbagai macam pembelajaran berupa budaya, agama, ras, suku, dan bahasa. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dinamakan kearifan lokal. Menurut Sumayana (dalam Khoeriyah dan Mawardi, 2018:65) menjelaskan kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Selain sebagai sumber belajar, lingkungan sekitar peserta didik juga dapat digunakan sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab (Zamroni dalam Wahyuni 2016). Dengan penanaman pendidikan karakter yang memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dapat membantu memudahkan proses penanaman karakter pada peserta didik, karena melalui lingkungan sekitar yang telah peserta didik kenal. Lingkungan tersebut akan memudahkan tujuan pendidikan untuk tercapai.

Nilai karakter yang yang didapatkan ketika menerapkan pembelajaran tematik

berbasis kearifan lokal Grobogan adalah 1) Toleransi, 2) Disiplin, 3) Cinta tanah air, 4) Peduli Sosial, 5) Tanggung Jawab, dan 6) Komunikatif. Karena pada ke enam nilai karakter tersebut tidak lepas dari lingkungan sekitar peserta didik. Toleransi, dengan adanya nilai karakter ini peserta didik akan belajar menghargai segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar peserta didik. Disiplin, dengan ini peserta didik akan belajar menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Cinta tanah air, peserta didik akan setia dan menghargai segala sesuatu yang berkaitan dengan bangsa. Peduli sosial, peserta didik akan belajar memberi bantuan dan meringankan beban yang membutuhkan pertolongan. Tanggung jawab, peserta didik akan belajar tentang kewajiban dan hak dalam berbagai hal. Komunikatif, dengan adanya karakter komunikatif peserta didik akan senang berinteraksi dengan orang lain dan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2019 di kelas IV SDN Wedoro, menemukan permasalahan bahwa masih banyak dari peserta didik yang belum mengenal dan paham tentang kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik hanya mengenal kebudayaan secara umum di Indonesia dengan membaca sumber belajar berupa buku yang disediakan oleh sekolah dan pemerintah. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas IV mengenai kearifan lokal, peserta didik tidak begitu mengerti yang dimaksud dengan kearifan lokal. Selain hasil wawancara dan observasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti juga mendapatkan data berupa hasil evaluasi siswa berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan bahwa bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada muatan IPS hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70) dari 37 siswa, sedangkan muatan Bahasa Indonesia hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 75) dari 37 siswa.

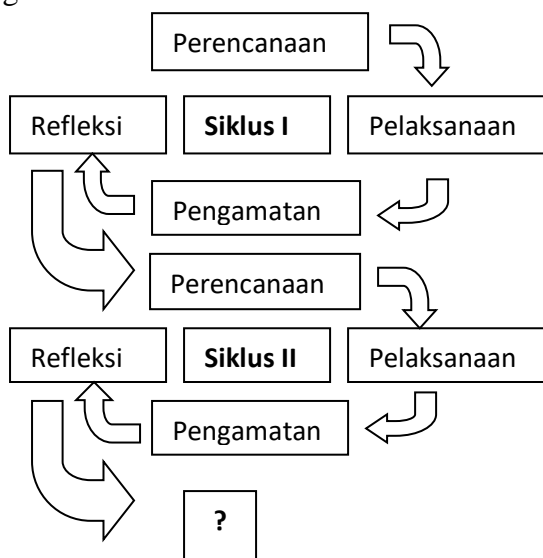
dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti maka tingkat prestasi peserta didik masih rendah.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar pada periode tertentu yang dapat diukur dengan alat berupa tes dan dinyatakan melalui skor nilai, tinggi rendahnya nilai siswa menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajarnya (Syardiansah, 2016:446).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, dengan diterapkannya pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus tindakan, setiap tindakan terdapat 4 tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi (dalam Ashfiah, 2020:32)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan, menjelaskan tentang apa yang akan dibuat, kapan perencanaan diterapkan, siapa saja subjek yang diamati, bagaimana proses

tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini peneliti telah membuat perencanaan sebagai berikut:

- Peneliti melakukan wawancara dan observasi pra siklus kepada guru dan siswa kelas IV SDN Wedoro untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.
- Mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk data awal atau pra siklus sebagai pacuan untuk menyelesaikan permasalahan.
- Menentukan cara untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan
- Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi soal, kunci jawaban, lembar observasi keampiran siswa, pedoman penilaian yang sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang setiap pertemuan selama 175 menit. Dengan muatan yang diamata adalah IPS dan Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat yaitu menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 1 keragaman suku Bangsa dan agama di Negeri dengan materi kearifan lokal Kabupaten Grobogan tentang Tari angguk. Siklus II dengan tema yang sama tetapi materi yang berbeda, yaitu subtema 2 Keragaman Budaya di negeri dengan materi kearifan lokal Grobogan tentang kesenian Kentrung.

Pada rencana kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan adalah kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dselama proses siklus berlangsung. Pada tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yang telah berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama dengan tim peneliti. Pada kegiatan ini yang diamati adalah keterampilan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah peneliti lakukan dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan secara berkolaboratif dengan tim peneliti, untuk menganalisis data hasil penelitian. Setelah menganalisis prestasi belajar siswa dan melihat pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pelaksanaannya efektif dan mengalami peningkatan. Peneliti juga mengamati apakah prestasi belajar mencapai indikator yang ditetapkan. Apabila belum mencapai maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan agar prestasi belajar siswa mencapai indikator penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan adalah observasi, dan tes. Beberapa penjelasan tentang instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Segala sesuatu yang akan diamati oleh peneliti yaitu keterampilan siswa ketika diterapkannya pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

b. Tes

Tes yang dimaksud pada penelitian ini adalah tes soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa ketika akhir kegiatan siklus berupa soal uraian singkat yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan dengan menerapkan

pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan.

Teknik Analisis Data

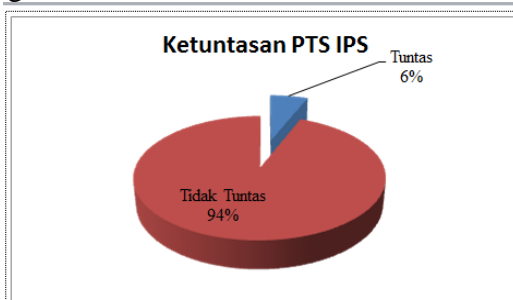
Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik analisis data Kuantitatif dan Kualitatif.

- a. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan cara menghitung ketuntasan hasil analisis penilaian individu, menghitung rata-rata, menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan kriteria ketuntasan belajar siswa sebesar 66%, kemudian menyajikan dalam bentuk presentase.
- b. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan siswa yang telah diamati selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Grobogan” dibuat setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Wedoro. Hasil observasi diketahui bahwa prestasi belajar muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Wedoro masih rendah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru kelas IV SDN Wedoro, peneliti memperoleh banyak informasi mengenai permasalahan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data nilai PTS yang peneliti dapatkan, nilai IPS hanya 1 siswa atau sebesar 3% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia hanya 2 siswa atau 6% siswa yang telah mencapai keuntasan belajar. Pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia memiliki nilai kriteria ketuntasan sebesar 66%, maka dari itu nilai prestasi belajar

siswa masih rendah. Untuk lebih memperjelas presentasi ketuntasan prestasi belajar siswa klasikal akan disajikan berupa diagram berikut:



Gambar 2. Ketuntasan IPS Pra Siklus
Sumber: Data Peneliti



Gambar 3. Ketuntasan Bahasa Indonesia Pra Siklus
Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru masih terbatas hanya menggunakan buku guru dan siswa. Selain sumber belajar yang terbatas, siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru hanya memberikan penjelasan materi sesuai dengan yang ada di buku tidak memberikan contoh yang nyata untuk siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan di kelas IV SDN Wedoro, siswa dapat belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata. Selain memanfaatkan kearifan lokal Grobogan sebagai sumber belajar, peserta didik juga mendapatkan nilai karakter berupa toleransi, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, dan komunikatif. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Penerapan sumber belajar berbasis kearifan lokal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

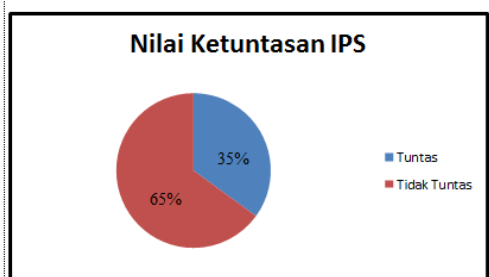
Pada gambar di atas dapat dilihat ketika peneliti menggunakan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik, sebagian dari peserta didik merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Karena ketika peneliti menampilkan video yang belum pernah dilihat oleh peserta didik sebelumnya. Materi kearifan lokal yang digunakan oleh peneliti adalah tari angguk Grobogan. Ketika penyampaian materi yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, peneliti berharap peserta didik akan memiliki nilai-nilai karakter, tetapi nilai karakter yang diharapkan oleh peneliti belum muncul. Hal ini dikarenakan kebiasaan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan berpusat pada guru masih melekat pada peserta didik.

Maka nilai karakter toleransi pada peserta didik belum muncul, karena peserta didik sebelumnya jarang melakukan diskusi kelompok sehingga untuk menghargai segala bentuk perbedaan pada peserta didik belum ada. Disiplin, pada nilai karakter ini peserta didik mulai taat dengan aturan yang dibuat oleh peneliti tetapi aturan tentang tidak berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung kecuali untuk bertanya, peserta didik masih melanggar aturan tersebut. Nilai karakter Cinta tanah air, masih banyak dari peserta didik yang belum mencintai kearifan lokal di sekitarnya, karena ketidak tahuan peserta didik tentang kearifan lokal. Peduli sosial, pada nilai karakter ini peserta didik masih memiliki sifat individual yaitu masih mementingkan diri sendiri dan tidak mau membantu satu sama lain. Tanggung jawab, peserta didik belum bisa membedakan antara

hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika proses diskusi dilaksanakan, banyak dari peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Komunikatif, pada nilai karakter ini peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain masih sedikit. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik dihadapkan dengan anggota kelompok yang bukan teman dekatnya peserta didik merasa tidak senang.

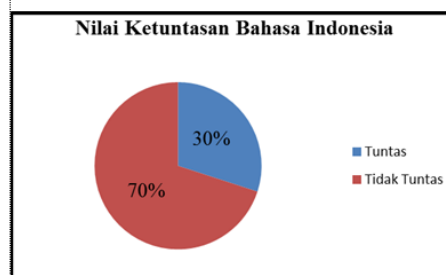
Selain mendapatkan nilai karakter ketika pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal diterapkan. Pada prestasi belajar peserta didik juga berpengaruh.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes evaluasi kepada peserta didik sejumlah 37 siswa. Pada muatan IPS terdapat 13 siswa atau 35% mencapai ketuntasan nilai, sedangkan 24 siswa atau 65% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah yang didapatkan adalah 8. Rata-rata prestasi belajar yang didapatkan siswa adalah 55,48. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Ketuntasan IPS Siklus I
Sumber: Data Peneliti

Lalu pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 11 siswa atau 30% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 26 siswa atau 70% siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 80, lalu nilai terendah adalah 6. Rata-rata prestasi belajar siswa adalah 52,4. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Bahasa Indonesia Siklus I

Sumber: Data Peneliti

Setelah menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada siklus I, peneliti menemukan masih adanya kekurang pada siklus I yaitu keseluruhan peserta didik belum menerapkan nilai karakter yang didapatkan ketika mempelajari kearifan lokal, lalu hasil prestasi belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 66%.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan dari kekurang yang muncul di siklus I. Setelah peneliti melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dibuat, maka hasil dari siklus II ini adalah peningkatan pada nilai karakter yang didapatkan oleh peserta didik. Setelah pembelajaran berlangsung semua peserta didik telah menerapkan nilai-nilai karakter yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Proses pembelajaran dengan kearifan lokal
Sumber: Dokumentasi peneliti

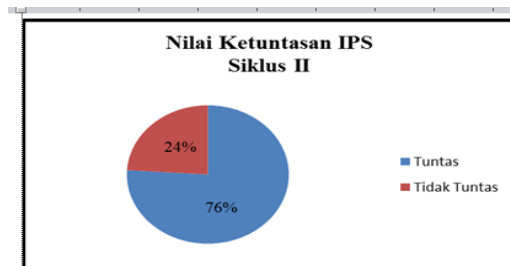
Pada gambar di atas dapat dilihat ketika peserta didik belajar dengan menerapkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan di luar kelas agar

peserta didik dapat menemukan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Selain peserta didik merasa senang dan antusias, peserta didik juga mendapatkan nilai karakter dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Nilai karakter yang muncul adalah toleransi, dimana peserta didik ketika diskusi berlangsung menghargai segala bentuk perbedaan pendapat. Disiplin, pada nilai karakter ini peserta didik telah taat aturan yang dibuat oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Cinta tanah air, nilai karakter ini mengajarkan peserta didik untuk kesetiaan dan penghargaan tinggi terhadap bangsa terutama cinta terhadap kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik. Peduli sosial, pada nilai karakter ini peserta didik peduli dengan teman sebayanya dengan membrikan pertolongan jika mengalami kesulitan. Tanggung jawab, peserta didik telah mengerti tugas dan kewajiban mereka sebagai warga sekolah dan lingkungan sekitar peserta didik. Komunikatif, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang disekitar peserta didik dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan setempat.

Selain mendapatkan nilai karakter ketika menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan, peserta didik juga mengalami peningkatan pada prestasi belajar yang didapatkannya.

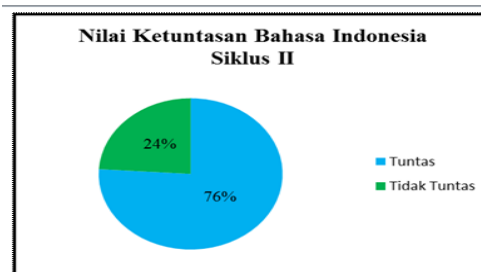
Berdasarkan hasil analisis soal evaluasi siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Pada muatan IPS mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 35%, sedangkan pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu terdapat 28 siswa atau 76% mencapai ketuntasan belajar dan 9 siswa atau 24% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 10. Rata-rata presasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 55,48 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 73,77. Presentase ketuntasan muatan IPS dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8. Diagram Keuntasan IPS Siklus II

Sumber: Data Peneliti

Kemudian pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 28 siswa atau 76% mengalami keuntasan belajar dan 9 siswa atau 24% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 6. Rata-rata presasi belajar muatan Bahasa Indonesia adalah 62. Berikut diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik muatan Bahasa Indonesia:



Gambar 9. Diagram Ketuntasan Bahasa Indonesia Siklus II

Sumber: Data Peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan pembelajaran temaik berbasis kearifan lokal Grobogan pada siswa kelas IV SDN Wedoro, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan pencapaian nilai karakter pada kelas IV SDN Wedoro. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai soal evaluasi yaitu pada muatan IPS pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 55,48 dengan presenase ketuntasan sebanyak 35% dan mengalami peningkatan pada siklus II ditunjukkan pada rata-rata siswa menjadi 73,77 dengan presentase ketuntasan sebesar 76% dan mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 52,4

dengan persentase ketuntasan sebanyak 30%, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata belajar siswa sebanyak 62 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 76%. Sedangkan pada nilai karakter yang didapat ketika menerapkan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Grobogan adalah toleransi, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, dan komunikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini peneliti ucapkan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan memperlancar semua proses penelitian ini.
2. Kepada kedua orang tua peneliti yang telah mendukung dan mendoakan peneliti.
3. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Universitas Muria Kudus, kampus tercinta
5. Guru dan peserta didik kelas IV SDN Wedoro telah membantu melancarkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfiah. 2020. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Materi Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SD 6 Puyoh. *Elementary School* 7 nomor 1 (2020) 30-37.
- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*. Volume 1 nomor 2 (123-130)
- Khoeriyah, Ni'matul dan Mawardi. 2018. Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 5(2) 2018, 63-74.
- Kurnianti, Dwi.dkk. 2020. Implementasi Metode Outdoor dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Hasil

dan Motivasi Belajar siswa Kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran. *Elementary School* 7 nomor 1(2020) 7-12.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Suharsimi, Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syardiansah. 2016. "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A semester II)". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Volume 5 nomor 1:440-448.

Wahyuni, Dian Eka. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Pendidikan* 2016. ISSN:2549-3728, Vol 1